

**POSO** SKENARIO  
MENJERAT AKTIVIS

MAJALAH PERANCIS  
TERBITKAN KARTUN NABI

سبیلی  
MAJALAH FILAM  
**Sabili**

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

**NATAL  
YANG  
SALAH  
FATAL**

**ULAMA  
HARUS  
MEMBIMBING  
UMATNYA**

Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA

**MAN  
OF THE  
YEAR**

**BERDIRI  
UNTUK SEMUA  
GOLONGAN**

ISSN 1412-1077



9 771412 107700

JAWA RP 15.000. LUAR JAWA RP 16.000

NO. 6 TH. XX 24 JANUARI 2013/12 RABIUL AWAL 1434

# Misi Fuqoha

**DR M Mu'inudinillah Basri, MA**

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



**"DAN TIDAK pantas semua orang-orang beriman berangkat berperang, hendaklah setiap kelompok di antara**

**mereka ada segolongan yang berangkat untuk tafaqquh fiddin dan memberikan peringatan kepada kaumnya ketika pulang kepada mereka supaya mereka waspada." (QS. at-Taubah ayat 122).**

Pemahaman kontekstualisasi ayat di atas bagi para ulama fuqaha sangat mendesak, perlu koreksi total terhadap efektivitas dakwah fuqaha. Banyak pengajian, seminar dan ceramah dilakukan tetapi banyak hal yang disepakati haramnya di semua agama semakin banyak dilakukan, bahkan dianggap sesuatu yang lumrah. Lebih dari itu, tidak sedikit yang menganggap hal itu sebagai hak asasi dan negara tidak

berdaya memberantas zina, selingkuh, narkoba, korupsi dan berbagai kerusakan moral.

Sebaliknya, hal-hal yang wajib dianggap tidak penting, maka banyak masalah esensial aqidah, ibadah, syari'ah yang dieliminasi dalam kehidupan kaum muslimin tanpa merasa berdosa. Bisa dilihat berapa banyaknya orang yang tidak shalat, meninggalkan zakat atau puasa, tidak peduli dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dan dakwah, bahkan *jihād fi sabilillah* dianggap perilaku terorisme. Jadi apakah hal ini sebagai indikator kegagalan para fuqaha dalam menjalankan misi mereka? Atau mereka belum menjalankan misinya? Atau menunjukkan keras kepala dan hati manusia dalam menolak dakwah?

Jihad dan *tafaqquh fiddin* memiliki kedudukan sejajar urgensinya. Jihad menjaga keselamatan jiwa raga, serta memberikan perlindungan



keamanan dinul Islam. Sedang *tafaqquh fiddin* dengan dakwah tarbiyah menjaga aqidah kaum muslimin. Dari kesamaan fungsi ini, Allah mewajibkan keduanya dilaksanakan secara seimbang.

Allah menugaskan orang yang bertafaqquh untuk kembali kepada kaumnya melaksanakan dakwah dan melakukan *indzar* (memberi peringatan) agar tumbuh di tengah masyarakat Islam *al-hadzar* (kewaspadaan). Keberhasilan para *thulabul ilmy syar'i* (penuntut ilmu syari'at) adalah sejauh mana kemampuan melakukan *indzar* kepada

masyarakat agar sadar terhadap wajib dan pentingnya menegakkan syari'ah Islam.

Hasil pelaksanaan *indzar* adalah menciptakan kondisi dimana masyarakat merasakan kesedihan saat berbuat maksiat, dan merasa bahagia saat melakukan ketaatan. Rasulullah bersabda, "Siapa yang membahagiakannya akan kebajikannya, dan membuat sedih perbuatannya buruknya, sesungguhnya dia orang beriman." (HR. Ahmad dan Turmudzi).

Al-Qur'an dan hadits banyak bicara tentang ancaman bagi